YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5775

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATERI IPAS

Implementation of Culturally Responsive Teaching Approach to Enhance Student Learning Motivation in IPAS Material

Eka Citra Rahayu & Puji Rahayu Ningsih
Universitas Trunojoyo Madura
ekacitra464@gmail.com; puji.ningsih@trunojoyo.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 12, 2025	Apr 26, 2025	May 9, 2025	May 15, 2025

Abstract

This classroom action research was conducted to enhance students' learning motivation in the IPAS (Science and Social Studies Integration) subject using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The research was carried out through four main stages: planning, implementation, observation, and reflection, involving 15 fifth-grade A students. Data collection techniques included observation of students' learning activities and a learning motivation questionnaire. The results showed a significant increase in students' learning motivation, with indicators such as desire and willingness to learn reaching 88.8%, learning drive and needs at 88.3%, appreciation in learning at 86.6%, engagement in interesting activities at 93.3%, and support from the learning environment at 91.6%.Furthermore, the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach not only improved students' motivation but also provided a more meaningful learning experience. This approach

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

facilitates the acknowledgment of students' cultural backgrounds, strengthens their self-confidence in the learning process, and promotes respect and tolerance toward cultural differences in the classroom. Thus, CRT is proven to be an effective approach in creating an inclusive, relevant, and empowering learning environment within the context of 21st-century education.

Keywords: Classroom Action Research, Culturally Responsive Teaching, Student Learning Motivation

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan melibatkan 15 siswa kelas V A. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, dengan indikator keinginan dan kemauan untuk belajar mencapai 88,8%, dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 88,3%, penghargaan dalam belajar sebesar 86,6%, keterlibatan dalam aktivitas menarik sebesar 93,3%, serta dukungan dari lingkungan belajar sebesar 91,6%. Selain itu, penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan ini memfasilitasi pengakuan terhadap latar belakang budaya siswa, memperkuat kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran, serta mendorong sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan budaya di dalam kelas. Dengan demikian, CRT terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, relevan, dan memberdayakan dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas; CRT; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses terencana serta tersusun secara sistematis guna membantu individu untuk mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diharapkan mampu menjadi pribadi yang positif. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah sebuah kodrat yang sudah ada pada anak. Sehingga, pendidikan harus mengikuti perkembangan anak secara alami dan tugas pendidikan adalah untuk membimbing potensi anak agar berkembang secara optimal (Pristiwwanti *et al.*, 2022). Selain itu, pendidikan dinilai sebagai usaha dalam pewarisan budaya dari generasi sekarang ke generasi berikutnya. Pendidikan juga disebutkan bahwa sebagai sebuah proses untuk belajar peserta didik untuk megembangkan kekuatan spiritua, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dapat diimplementasikan di kehidupan (BP *et al.*, 2022).

Perkembangan kurikulum saat ini mengubah paradigma peran seorang guru di kelas. Guru abad-21 diharapkan mampu memberikan inovasi pembelajaran, keterampilan mengajar, mendesain pembelajaran agar menarik, serta dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Sehingga, guru masa kini harus meninggalkan paradigma bahwa guru hanya menyampaikan materi di kelas saja namun sebagai sorang guru masa kini hendaknya dapat memberikan praktik pembelajaran yang berfokus pada penerapan teori kognititf dan kontruktivisme (Salma & Yuli, 2023).

Pendidikan sekolah dasar menjadi tingkat pendidikan formal yang menjadi dasar anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan nilai-nilai positif bagi anak. Pendidikan sekolah dasar menjadi tingkat pendidikan yang krusial dalam memberikan landasan pengembangan karakter, perkembangan pribadi anak, dan pembelajaran dasar (Setyarini & Purnomo, 2023). Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka adalah IPAS. IPAS menjadi mata pelajaran yang menggabungkan antara ilmu alam dan ilmu social (Viqri *et al*., 2024). Pada tingkat Sekolah Dasar, mata pelajaran IPAS dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini dikarenakan mata pelajaran tersebut sering menggunakan bahasa asing yang belum diketahui oleh peserta didik. Selain itu, IPAS dinilai sulit karena harus menghafal serta cakupan materinya terlalu padat dan luas (Ilham *et al*., 2024). Selain itu, kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah ketidakmampuan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam pembelajaran guru juga belum mampu menguasai materi dan mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mempengaruhi motivasi serta minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS. Sedangkan motivasi belajar adalah salah satu kunci suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dikatakan berhasil (Safitri *et al*., 2024). Motivasi dimaknai sebagai kekuatan seseorang yang dapat membangkitkan semangat atau keinginan melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan oleh individu lain. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut (Muliasari *et al*., 2024).

Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan kekayaan budaya dalam pembelajaran. CRT mengangkat kebudayaan, adat istiadat daerah, dan kebiasaan masyarakat daerah yang telah diwariskan secara turun temurun dan relevan dengan latar belakang siswa (Melyasari *et al*., 2025). Pendekatan ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Pendekatan CRT mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan berkolaborasi dengan teman

sebayanya, dan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena pendeketan ini menggunakan pengalaman mereka dan latar belakang mereka. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran siswa jauh menjadi lebih aktif karena hal yang dipelajari relvan dan sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Nasution *et al*., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti melakukan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS. Peneliti berharap dengan adanya penggunaan pendekatan yang bervariasi yang relevan dengan pengalaman serta latar belakang siswa dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar di kelas utamanya pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini sebagai bentuk integrasi mata kuliah yang telah diperoleh pada Praktik Pengalaman Lapangan II di UPTD SD Negeri Kamal 2.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneilitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pada beberapa siklus untuk menguji coba suatu tindakan kepada suatu rombongan belajar dengan tujuan untuk melakukan perbaikan serta peningkatan pembelajaran di sekolah (Utomo *et al*., 2024). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025 selama tiga bulan mulai dari Maret-Mei. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas V A UPTD SD Negeri Kamal 2 yang berjumlah 15 siswa. Objek penelitian ini adalah untuk meninjau peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada materi IPAS.

Data penelitian yang digunakan merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan angka dengan melalui berbagai tahapan (Dhewy, 2022). Sedangkan data kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada fenomena yang terjadi dalam suatu penelitian dan disajikan berupa data non numerik (Sarosa, 2021).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dan observasi. Pada tahap Prasiklus, peserta didik mengisi keusioner motivasi belajar. Tahap siklus I dan II, peserta didik diberikan kuesioner mengenai motivasi belajar dengan menggunakan model

pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) serta dilakukan observasi. Tahap akhir, data tahap awal, Siklus I, dan Siklus II dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dan dilanjutkan dengan reflektif.

HASIL

Aktivitas Pembelajaran Siswa

Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran IPAS di kelas 5A UPTD SD Negeri Kamal 2 masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan berorientasi pembelajaran berpusat pada guru. Materi yang diberikan cenderung mengadopsi dari buku teks yang digunakan di sekolah. Alasan tersebut membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah menyusun modul ajar. Kombinasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan yaitu menerapkan pembelajaran yang telah dirancang pada modul ajar pada siswa kelas V A. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media video pembelajaran dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan bantuan observer untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran. Setelah melakukan pembelajaran, siswa mengisi angket motivasi belajar dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi IPAS.

Siklus II

Pada siklus II tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Modul ajar yang telah disusun pada siklus I diperbaiki untuk pelaksanaan pada pembelajaran siklus II. Setelah melakukan pembelajaran siswa diberikan angket motivasi belajar kembali untuk ditinjau kembali seberapa jauh motivasi belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan kedua pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi IPAS.

Table 1. Persentase peningkatan motivasi belajar siswa

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	56,6 %	74,4%	88,8%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	51,6%	76,6%	88,3%
3.	Adanya penghargaan dalam belajar	58,3%	78,3%	86,6%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	55%	83,3%	93,3%
5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	61,6%	81,6%	91,6%

Berdasarkan tabel 1, pada tahap prasiklus, hasil analisis pada indikator adanya Hasrat dan keinginan belajar pada siswa adalah 56,6%, nilai pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siswa adalah 51%, nilai pada indikator adanya pengahargaan dalam belajar adalah 58,3%, nilai pada indikator adanya kegiatan yang menarik yang dilakukan oleh siswa adalah 55%, dan yang terakhir pada indikator adanya lingkungan yang mendukung pembelajaran adalah 61,6%.

Pada tahap Siklus I hasil analisis pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar pada siswa adalah 74,4%, nilai pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siswa adalah 76,6%, nilai pada indikator adanya pengahargaan dalam belajar adalah 78,3%, nilai pada indikator adanya kegiatan yang menarik yang dilakukan oleh siswa adalah 83,3%, dan yang terakhir pada indikator adanya lingkungan yang mendukung pembelajaran adalah 81,6%.

Pada tahap Siklus II, hasil analisis pada indikator adanya hasrat dan keinginan belajar pada siswa adalah 88,8%, nilai pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada

siswa adalah 88,3%, nilai pada indikator adanya pengahargaan dalam belajar adalah 86,6%, nilai pada indikator adanya kegiatan yang menarik yang dilakukan oleh siswa adalah 93,3%, dan yang terakhir pada indikator adanya lingkungan yang mendukung pembelajaran adalah 91,6%.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri Kamal 2 pada siswa kelas V A dengan mata pelajaran IPAS dengan materi "Daerahku Kebanggaanku". Hasil penelitian awa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi seperti ini biasanya disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal (Naibhako *et al.*, 2021). Faktor internal motivasi belajar siswa meliputi minat, bakat, kecerdasan dalam belajar, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksterna meliputi kondisi sosial siswa, waktu belajar, fasilitas belajar, pendekatan serta model pembelajaran yang kurang bervariatif (Andeka et al., 2021). Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini, penerapakan pembelajaran menggunakan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model *Problem Based Learning* (PBL menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Dari 15 siswa yang diberikan perlakuan, pada tahap prasiklus motivasi belajar siswa pada indikator hasrat dan keinginan siswa untuk belajar mencapai 56,6%. Sementara itu, dorongan dan kebutuhan belajar siswa berada pada angka 51%, penghargaan dalam proses belajar sebesar 58,3%, aktivitas menarik yang dilakukan siswa sebesar 55%, dan dukungan lingkungan belajar sebesar 61,6%. Pada tahap Siklus I, terjadi peningkatan pada semua indikator. Hasrat dan keinginan belajar siswa meningkat menjadi 74,4%, dorongan dan kebutuhan belajar menjadi 76,6%, penghargaan dalam belajar mencapai 78,3%, kegiatan menarik yang dilakukan siswa mencapai 83,3%, serta dukungan lingkungan belajar naik menjadi 81,6%. Selanjutnya, pada tahap Siklus II, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Hasrat dan keinginan belajar siswa mencapai 88,8%, dorongan dan kebutuhan belajar mencapai 88,3%, penghargaan dalam belajar sebesar 86,6%, kegiatan menarik yang dilakukan siswa mencapai 93,3%, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung mencapai 91,6%.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang berfokus pada pengenalan budaya, latar belakang, dan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Pendekatan

ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran dengan mengakomodasi pengalaman siswa. Setiap siswa memiliki karakteristiknya masing-masing dan mereka juga memiliki pengetahuan awal yang berbeda-beda pula. Guru menggunakan pendekatan ini dengan tujuan agar mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif dan mudah dipahami oleh siswa (Sari *et al.*, 2023). Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pemecahan suatu permasalahan. Tujuan model pembelajaran PBL ini yaitu untuk membangun pengetahuan siswa secara kontekstual, efisien, dan terintegrasi. Siswa diarahkan untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan mencari informasi dan mengolah informasi tersebut sehingga didapatkan suatu solusi (Dirgari *et al.*, 2023).

Dalam pelaksanaan pendekatan CRT dapat membangun keaktifan siswa pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu, pendekatan CRT juga membantu siswa membangun pemahaman bermakna dan memperkuat identitas budaya mereka(Kurniasari *et al.*, 2023) . Selanjutnya, pendekatan CRT juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan iklim kelas yang positif dan menarik bagi siswa (Dinila *et al.*, 2024). Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CRT juga dapat meningkatkan kinerja akademik siswa. Siswa merasa terhubung dengan konten yang diajarkan melalui nilai budaya mereka yang diintegrasikan ke dalam materi serta mampu meningkatkan rasa toleransi antar siswa (Yuliati *et al.*, 2025). Pendekatan CRT dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi tersebut meliputi aspek keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, rasa percaya diri yang besar saat mengemukakan pendapat dalam sesi presentasi, dan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran (Isma *et al.*, 2025). Pembelajaran dengan pendekatan ini juga mudah dipahami dan mudah diingat karena contoh-contoh yang digunakan merupakan budaya mereka. Hal tersebut akan membangkitkan motivasi belajar siswa (Willenda *et al.*, 2024).

Selama pelaksaan penelitian ini, peneliti menemui beberapa kendala terkait penelitian sehingga menjadi suatu keterbatasan penelitian. Keterbatasan yang ditemukan adalah kurangnya waktu yang dibutuhkan serta subjek penelitian dan menggunakan sampel dengan skala yang kecil. Sehingga tidak melibatkan banyak siswa melainkan hanya siswa kelas V. Selain itu, hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah mata pelajaran yang difokuskan hanya melibatkan satu mata pelajaran yaitu IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri Kamal 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan persentase pada lima indikator motivasi belajar siswa yakni hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar, keterlibatan dalam kegiatan menarik, serta dukungan lingkungan belajar mulai dari peningkatan motivasi belajar siswa. Pada tahap prasiklus, nilai indikator motivasi berkisar antara 51% hingga 61,6%. Pada Siklus I, nilai meningkat menjadi antara 74,4% hingga 83,3%. Selanjutnya, pada Siklus II, seluruh indikator menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan nilai antara 86,6% hingga 93,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang mengakomodasi latar belakang budaya dan pengalaman siswa, serta model PBL yang mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah, efektif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan memotivasi. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki peneliti, untuk kedepannya diharapakan dapat melakukan sebuah penelitian lanjutan dengan melibatkan responden yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh dapat representatif. Selain itu, penelitian yang dilakukan menggunakan meode serta pendekattan lain agar memperkaya informasi mengenai fenomena ini. Hal yang tak kalah penting adalah manajemen waktu penelitian sehingga penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). ANALISISFAKTOR-FAKTORYANGMEMPENGARUHIMOTIVASIBELAJARSISWASDN04SITIUNG. *CONSILIUMJournal:JournalEducationandCounseling*, *1*(2).

BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1).

Dhewy, R. C. (2022). PELATIHAN ANALISIS DATA KUANTITATIFUNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 4575–4579.

Dinila, H. S., Sundari, F. S., & Nurjanah, S. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING(CRT) BERBANTUAN MEDIA WORDWALLUNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN BONDONGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(02), 4380–4389.

Dirgari, Y., Panjaitan, R. G. P., & Kusmawati, A. (2023). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, *12*(1), 56–65.

Ilham, Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, *4*(3), 919–929.

Isma, N., Azizah, M., & Antoko, L. (2025). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENDEKATAN CRT. *Jurnal Pena Edukasi*, *12*(1), 13–20.

Kurniasari, I. F., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(7), 5364–5367.

Melyasari, N. S., Isro'I, B., & Subekti, H. (2025). PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN CRT DAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI UNSUR, SENYAWA, DAN CAMPURAN. *Eduproxima : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, *7*(1), 325–333.

Muliasari, U., Saputro, H., & Daryati, S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada materi Struktur Bumi. *Research in Science and Mathematics Education*, *01*(02), 91–94.

Naibhako, S. W., Elindra, R., & Siregar, E. Y. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH DISAAAT PANDEMI COVID-19. *JURNAL Math : (Mathematic Education Journal)*, *4*(1), 304–312.

Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sekolah*, *8*(1), 171–177.

Pristiwwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 7911–7915.

Safitri, I. S., Novianti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 77–81.

Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *JTP : Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(1), 1–11.

Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 2 SMA NEGERI 7 MATARAM PADA MATA PELAJARAN KIMIA TAHUN AJARAN 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, *1*(2), 110–118.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kulitatif*. PT. Kanisius.

Setyarini, J., & Purnomo, H. (2023). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, *3*(4), 254–265.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 1–19.

Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, & Risdalina. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(2), 310–315.

Willenda, Z., Yantoro, Misnawati, & Basyir. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran. *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *16*(1), 72–81.

Yuliati, Malik, I., & Purnamawati, D. H. (2025). Pemanfaatan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Culturally Responsive Teaching(CRT)di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, *6*(2), 933–937.